

**KONTRIBUSI PENJUALAN BUAH APEL TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG BUAH**

(Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kotamadya Ujung Pandang)

Oleh

ASNI JUHAENI
4595033024/9961110002

BOSOWA



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
UJUNG PANDANG**

1998

LEMBARAN PENGESAHAN

DISETUJUI/DISAHKAN OLEH
REKTOR UNIVERSITAS "45"



Jaya

DR. ANDI JAYA SOSE SE. MBA

BUSUWA

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin

Ala

(Dr.Ir. Ambo Ala, MS)

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45"



Darussalam Sanusi

(Ir. Darussalam Sanusi, MSi)

KONTRIBUSI PENJUALAN BUAH APDEL TERHADAP
PENDAPATAN PELAGANG BUAH
(Study Kasus Pedagang Fabel Lima di Kelamadya Ujung Pandang)

Oleh

ASNI JUHAENI

4505033024799611107010002

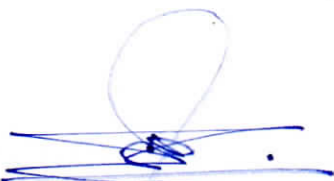
Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian
Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas "45"
Ujung Pandang
1997

Disetujui Oleh,



Ir. H. Nazaruddin LO, MS.
Pembimbing I



Ir. Baharuddin, MS.
Pembimbing II



Ir. Faidah Anas, MS.
Pembimbing II

BERITA ACARA UJIAN

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas "45" Ujung Pandang Nomor : SK 705/01/U-45/XI/1994 tanggal 29 November 1994 tentang Panitia Ujian Skripsi, pada hari ini Kamis Tanggal 18 Juni 1998 Skripsi ini diterima dan disahkan setelah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Universitas "45" Ujung Pandang untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (SI) pada Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, yang terdiri dari :

Panitia Ujian Skripsi

Tanda Tangan

K e t u a : IR. DARUSSALAM SANUSI, MSi.

(.....)

Sekretaris : IR. RUDDING MALALEO

(.....)

Penguji : IR. NAZARUDDIN LO, MS.

(.....)

: IR. BAHARUDDIN, MSi.

(.....)

: IR. FAIDAH AZUZ, MSi.

(.....)

: DR. IR. A. RAHMAN MAPPANGAJA, MS.

(.....)

: IR. SURYAWATI SALAM, MSi.

(.....)

: IR. THOMAS TAHIR

(.....)

RINGKASAN

Asni Juhaeni (4595033024). Kontribusi Penjualan Buah Apel Terhadap Pendapatan Pedagang Buah (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Kotamadya Ujung Pandang), di bawah bimbingan Nazaruddin LO, Baharuddin dan Faidah Azus.

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, yaitu dari Bulan Februari 1998 sampai dengan Bulan April 1998, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang buah dan besarnya kontribusi buah apel terhadap pendapatan pedagang buah di Kotamadya Ujung Pandang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik penentuan responden dilakukan dengan purposive sampling (tunjuk langsung). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total keuntungan yang diperoleh pedagang buah dikotamadya Ujung Pandang Rp. 226.130.84, sedangkan keuntungan penjualan buah apel Rp. 65.744.31 dengan kontribusi terhadap pendapatan pedagang buah di Kotamadya Ujung Pandang sebesar 29.07 %.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subahanahu Wataala karena atas berkat, petunjuk, dan rahmat-Nyalah, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan dan hambatan. Namun, semuanya dapat teratasi berkat, dorongan, kerja keras, dan petunjuk dari berbagai pihak, terutama dari bapak dan ibu dosen pembimbing.

Penulis tetap menyadari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga wujud skripsi ini dianggap belum sempurna baik mengenai isi maupun penyusunannya. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis menghadirkan skripsi ini dihadapan pembaca dengan harapan mendapat saran-saran dan kritikan-kritikan demi penyempurnaannya.

Dengan selesainya skripsi ini penulis sangat berterang budi kepada semua pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan kepada penulis, baik yang bersifat moral maupun material. Kepada mereka penulis hanya mampu menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Ir. H. Nazaruddin LO, MS. dan Bapak Ir. Baharuddin, MSi, serta Ibu Ir. Faidah Azuz, MSi. masing-masing selaku pembimbing I, II, dan III.
2. Bapak Ir. Darussalam Sanusi, MSi. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.

3. Bapak Ir. Thomas Tahir sebagai ketua jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.
4. Bapak dan Ibu dosen serta para asisten yang telah membekali penulis berupa pengetahuan, begitu pula segenap karyawan terutama dalam lingkungan sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas "45" Ujung Pandang.
5. Ayahanda H. M. Arsyad dan Ibunda H. Andi Saadang serta segenap keluarga terutama kepada bapak Dr. Ir. Kahar Mustari, MS. yang selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terujud.
6. Kakak-kakakku dan Adik-adikku serta para sahabat setia penulis yang tidak sempat tersebutkan namanya dalam lembaran ini.
7. Para penjual buah yang menjadi responden yang bersedia memberikan informasi-informasi (data-data) yang kami butuhkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa kepada Allah agar semua pihak yang telah membantu penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Ilahi Rabbi. Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua pembaca.

Ujung Pandang, Juni 1998

P e n u l i s

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| RINGKASAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Permasalahan..... | 4 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan..... | 4 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kebutuhan Buah Sebagai Komoditi Perdagangan..... | 5 |
| 2.2 Kebutuhan Pasar Dalam Negeri..... | 6 |
| 2.3 Analisis Biaya dan Pendapatan..... | 7 |
| 2.4 Hipotesis..... | 9 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian..... | 10 |
| 3.2 Penentuan Responden..... | 10 |
| 3.3 Sumber dan Pengumpulan Data..... | 11 |
| 3.4 Metode Analisa Data..... | 11 |
| 3.5 Konsep Operasional..... | 13 |

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Letak dan Luas Daerah..... | 14 |
| 4.2 Keadaan Iklim..... | 15 |
| 4.3 Pembagian Wilayah Pemerintahan..... | 15 |
| 4.4 Keadaan Penduduk..... | 16 |
| 4.5 Sosial Budaya..... | 17 |
| 4.6 Perekonomian Daerah..... | 21 |
| 4.7 Potensi Pemanfaatan Lahan..... | 23 |
| 4.8 Sumber Pendapatan Masyarakat..... | 24 |

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 5.1 Gambaran Umum Responden dan Usahanya... | 25 |
| 5.2 Harga dan Penjualan..... | 29 |
| 5.3 Kontribusi Penjualan Buah Terhadap Pembentukan Modal..... | 31 |

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 6.1 Kesimpulan..... | 36 |
| 6.2 Saran-Saran..... | 36 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Teks | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Pembagian Wilayah Pemerintahan dan Jumlahnya di Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 15 |
| 2. | Jumlah Penduduk Pada Masing-Masing Kecamatan di Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 16 |
| 3. | Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 18 |
| 4. | Jumlah Peserta Didik (Murid, Siswa, dan Mahasiswa) Serta Tenaga Pengajar di Kotamadya Ujung Pandang, 1996/1997..... | 19 |
| 5. | Jumlah Sarana Kesehatan di Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 20 |
| 6. | Pembagian Penduduk Berdasarkan Agama di Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 21 |
| 7. | Kegiatan Usaha Penduduk Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 24 |
| 8. | Tingkat Umur Pengusaha (Penjual) Buah-Buahan di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 26 |
| 9. | Tingkat Pendidikan Responden Penjual Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 27 |
| 10. | Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Penjual Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 28 |
| 11. | Pengalaman Berusaha (Menjual) Responden di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 29 |
| 12. | Jumlah Pembelian dan Penjualan Beberapa Jenis Buah yang Dijajakan Responden di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 31 |

| | |
|--|----|
| 13. Jumlah Pembelian dan Penerimaan Masing-Masing Buah di yang Dijajakan Responden di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 32 |
| 14. Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan Perbulan Oleh Responden Pedagang Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Teks | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1. | Peta Kotamadya Ujung Pandang, 1997..... | 39 |
| 2. | Jumlah Pembelian dan Penjualan Buah Apel, Jeruk dan Langsung di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 40 |
| 3. | Jumlah Pembelian dan Penjualan Buah Rambutan, dan Pisang di Kotamadya Ujung Pandang, 1998... | 41 |
| 4. | Biaya Penjualan Buah - Buah Perbulan di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 42 |
| 5. | Identitas Responden Penjual Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998..... | 43 |

BOSOWA



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia kaya akan ragam jenis buah. Keanekaragaman jenis ini tampak dari rasanya yang manis, asam, sepat, maupun pahit. Dan bentuknya yang bulat maupun lonjong, dari ukuran yang kecil maupun besar, dari tekstur kulit luarnya yang mulus maupun berduri, bahkan dari warnanya yang hijau, kuning, jingga maupun merah.

Karakteristik dapat dinilai menurut nilai fisik, nilai fisual dan analisis kimia. Dengan analisis perkembangan fisik dan kimiawi berdasarkan umur memetikanya, dapat dinilai kualitas hasil panen yang berpengaruh terhadap kandungan gizinya (Soelarso, 1996).

Sesungguhnya kandungan pada buah tak melulu terdiri dari vitamin A dan C saja. Mineral dan lemak, karbohidrat, serta kalsium dan besi merupakan bahan lain yang banyak dikandungnya, khususnya buah apel dalam 100 gramnya mengandung 58 kalori, 0,4 gram lemak, 14,9 gram karbohidrat, 90 UI vitamin A, 0,04 mg vitamin B, 5 mg vitamin C, 6 mg Ca, dan 0,3 Fe (Anonim, 1977).

Ditinjau dari manfaat buah maka kandungan gizi, buah-buahan merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, karena dari kandungan gizinya tersebut merupakan sumber zat pengatur yaitu vitamin dan mineral yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia. Vitamin dan mineral berfungsi untuk menjaga keseimbangan yang harmonis dalam proses metabolisme tubuh agar berjalan secara normal (Satuhu Suyanti, 1994).

Bagi masyarakat Indonesia, mengonsumsi buah merupakan kejadian biasa sehari-hari, sehingga penduduk Indonesia yang terus bertambah merupakan pangsa pasar yang terus meningkat. Jumlah penduduk yang kurang lebih 200 juta jiwa jumlahnya hampir seluruhnya membutuhkan buah untuk dikonsumsi. Konsumsi buah perkapita penduduk sangat beragam. Golongan menengah keatas umumnya mengonsumsi buah di atas rata-rata konsumsi, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi golongan masyarakat semakin besar pula pangsa pasar buah. Jadi pasar dalam negeri cukup potensial untuk memasarkan berbagai macam buah (Nazaruddin dan Fausiah, 1994).

Secara umum penjualan buah-buahan khususnya buah apel melalui beberapa rantai yaitu pedagang pengumpul membeli buah apel kepada petani, penentuan harga berdasarkan situasi harga umum saat itu. Selanjutnya setelah buah apel di grading/packing, dikirim/dijual kepada grosir/pasar induk yang berada di kota-kota besar di Indonesia, dari

pasar induk inilah buah apel disebarkan ke kios-kios pengecer/konsumen, atau sering terjadi kesepakatan harga antara petani dengan makelar kemudian menawarkan kepada para pedagang pengumpul (Soelarso, 1996).

Jalanan pemasaran yang lancar ikut pula menentukan keberhasilan penjualan buah yang dapat memperbesar **kontribusinya** terhadap pendapatan pedagang buah, baik pedagang besar maupun pedagang kecil. Adapun besarnya kontribusi beberapa jenis buah di Indonesia masing-masing dalam persen adalah, mangga 28,87, manggis 18,03, duku 15,42, durian 13,71, pisang 7,80, pepaya 5,49, rambutan 5,46, nenas 1,39, jeruk keprok 0,93, semangka 0,50, alpukat 0,49, **apel 0,45** nangka 0,45 dan anggur sebesar 0,08 (Onny Untung dalam Nazaruddin, 1994)

Akhir-akhir ini pasar buah semakin marak di kotamadya Ujung Pandang sebagai pusat perekonomian di Kawasan Timur Indonesia. Keberadaan pedagang buah membawa sejumlah manfaat, dalam hal memberikan lapangan kerja, sehingga kegiatan ini membantu pemerintah dalam struktur perekonomian daerah, terutama jika dilihat dari potensinya menyerap tenaga kerja tersebut dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah penganeekaragaman komoditi buah yang pasarkan di pinggir jalan oleh para pedagang pengecer, namun dalam penganeekaragaman tersebut

para pedagang buah belum mampu menentukan buah-buahan yang memberikan kontribusi yang tinggi. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan "Kontribusi penjualan buah apel terhadap pendapatan pedagang buah di kotamadya Ujung Pandang.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penjualan buah apel menguntungkan bagi pedagang buah di Kotamadya Ujung Pandang.
2. Berapa besar kontribusi buah apel terhadap total penjualan buah pada pedagang buah di Kotamadya di Ujung Pandang.

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pedagang buah di Kotamadya Ujung Pandang pada waktu tertentu (satu bulan).
2. Untuk mengetahui kontribusi buah apel terhadap pendapatan pedagang buah di Kotamadya Ujung Pandang.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi bagi para pedagang buah khususnya di Kotamadya Ujung Pandang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah atau instansi terkait khususnya yang berhubungan dengan pendapatan pedagang buah dan besarnya kontribusi penjualan apel di Kotamadya Ujung Pandang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebutuhan Buah Sebagai Komoditi Perdagangan

Bila dalam satu keluarga memiliki 3 orang anak dengan 5 anggota keluarga yang masing-masing 200 g buah setiap harinya, maka secara kasar dalam setahun, satu keluarga memerlukan buah sebanyak 360 kg. Seandainya kebutuhan buah tersebut kita alihkan untuk seluruh penduduk Indonesia maka dapat dibayangkan berapa kebutuhan buah tersebut setiap tahunnya, belum lagi kebutuhan buah untuk seluruh dunia. Sehingga komoditi buah-buah mempunyai potensi dan peluang pasar yang cerah baik untuk keperluan pasar dalam maupun luar negeri (Satuhu Suyanti, 1994).

2.2 Kebutuhan Pasar dalam Negeri

Pasar buah dalam negeri cukup potensial dalam memasarkan berbagai jenis buah karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat. Bila dalam satu hari setiap orang mengkonsumsi 1 buah maka kebutuhan buah di Indonesia diperkirakan 200 juta.

Beberapa buah komersial yang dijual di kota-kota besar adalah alpukat, anggur, durian, jeruk, apel, mangga, nangka dan lain-lain. Semua buah tersebut berbeda permintaannya.

Secara ekonomi permintaan berpengaruh terhadap harga, dengan demikian buah yang banyak peminatnya secara tidak langsung ikut menaikkan harga buah tersebut yang dapat

memperbesar keuntungan. Salah satu buah komersial yang diminati oleh banyak orang adalah buah apel yang terdiri dari berbagai jenis yaitu :

Apel Manalagi

Walaupun masih mudah, kemanisan buah apel manalagi disukai. Daging buah liat, kurang berair, berwarna keputihan. Penampilan buahnya tergolong mungil dengan jenis apel lainnya. Kulitnya hijau kekuningan, beraroma wangi dan buah apel ini telah merajai pasaran lokal (Nazaruddin dan Fauziah, 1994).

Apel Rome Beauty

Jenis ini sudah begitu memasyarakat di Indonesia. Buahnya berwarna hijau merah. Warna merah ini hanya terdapat pada bagian yang terkena sinar matahari. Daging buah berwarna putih kekuningan dan tekstur agak keras. Rasanya segar, manis-asam, bentuk buah bulat hingga lonjong.

Apel Anna

Apel ini berasal dari Thailand, penampilan buahnya merah menyala, rasanya tergolong asam, sekilas mirip apel Australia, bentuk buah trapesium terbalik.

Apel Wanglin

Apel ini didatangkan dari Jepang, rasanya tergolong enak, empuk, manis, renyah dan segar. Bila disimpan aromanya dapat tercium, sehingga tidak heran bila buahnya dicari banyak konsumen. Kulit buahnya berwarna hijau kekuningan berbintik kecil daging buahnya berwarna krem.

Apel Princes Noble

Apel ini didatangkan dari Australia, aromanya wangi, rasanya segar sedikit asam, dan warna daging buah putih, bila digigit daging buah terasa halus berair. Kulit berwarna hijau kekuningan.

Jenis lain seperti apel dari New Zealand dan apel Australia (Nazaruddin dan Fauziah 1994).

Menurut Onny Untung dalam Nazaruddin (1994) menyatakan bahwa kontribusi Penjualan buah Apel sebesar 0.45 % dari seluruh pendapatan hasil penjualan buah-buahan di Indonesia. Ini disebabkan karena kandungan gizi buah Apel sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Oleh karena itu dapat meningkatkan permintaan yang sekaligus mempengaruhi tingkat keuntungan pedagang buah.

2.3 Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya adalah pengorbanan yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya-biaya tersebut umumnya terdiri dari 2 kelompok utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang terjadi selama

satu periode waktu dalam jumlah yang tetap, besar kecilnya biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume penjualan. Sedang biaya variabel (biaya berubah) adalah biaya yang selalu berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume penjualan. Biaya ini biasanya terdiri dari biaya pengadaan barang, biaya transport. Kedua biaya tersebut di atas dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diperoleh.

Pendapatan usaha khususnya di bidang usaha penjualan dapat digolongkan menjadi dua bagian pokok yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih penjualan. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penerimaan penjualan dikurangi dengan biaya variabel penjualan tersebut. Sedang pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan baik biaya variabel maupun biaya tetap.

Berdasarkan survei awal diperoleh informasi bahwa umumnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer buah dipinggir jalan adalah biaya pengepakan atau biaya kemasan buah apel, biaya tenaga kerja yang digunakan dalam mengadakan/memperoleh buah apel yang akan dipasarkan. Sedangkan biaya tetap terdiri dari sewa tempat, retribusi dan pajak-pajak lainnya (Anonimous, 1990).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tinjauan pustaka, maka hipotesis dapat dirumuskan bahwa :

1. Penjualan buah Apel eceran di Kota Madya Ujung Pandang menguntungkan.
2. Penjualan buah apel memberikan kontribusi lebih tinggi dari pada buah lainnya terhadap pendapatan pedagang buah-buahan di Kotamadya Ujung Pandang.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 1998 sampai dengan bulan April 1998 di Kotamadya Ujung Pandang, khususnya di Kecamatan Panakukang, Makassar dan Kecamatan Tamalate serta Kecamatan Mamajang. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa ke-4 kecamatan tersebut di atas adalah merupakan sentra penjualan apel di pinggir jalan dan mudah dijangkau oleh konsumen dari berbagai daerah di Kotamadya Ujung Pandang dan sekitarnya.

3.2 Penentuan Responden

Penentuan atau pemilihan responden pedagang pengecer berbagai buah termasuk buah apel yang merupakan satuan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling (tunjuk langsung). Dengan ketentuan bahwa pedagang pengecer buah apel tersebut telah menjalani profesinya sebagai penjajah buah apel dipinggir jalan minimal 6 bulan dengan pertimbangan bahwa pedagang buah apel tersebut mampu memberikan informasi berupa data yang akurat khususnya yang menyangkut biaya penjualan, jumlah penjualan, serta total omset yang diperoleh dalam periode penjualan (waktu tertentu). Dan jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 30 orang dari total pedagang buah apel yang ada.

3.3 Sumber dan Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dua sumber :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pedagang pengecer buah jalann di Kotamadya Ujung Pandang dengan wawancara langsung dengan menggunakan quizioner dan observasi langsung di lapangan/tempat penjualan, yang berhubungan dengan tingkat pembelian, tingkat penjualan, biaya pengadaan buah serta hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh masing-masing pedagang responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor statistik Kotamadya Ujung Pandang yang meliputi kondisi biofisik wilayah/lokasi penelitian serta instansi terkait.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan ditabulasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 1989})$$

Dimana :

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Untuk menjawab hipotesa di atas tentang besarnya kontribusi penjualan apel digunakan alat analisis yang dikemukakan oleh Widjaja (1997) sebagai berikut ;

$$\text{Rasio Laba Subsektor} = \frac{\text{Laba Operasional Subsektor}}{\text{Jumlah Laba Seluruh Sektor}} \times 100 \%$$

Bila diaplikasikan dalam menghitung besarnya kontribusi Marjin setiap jenis buah-buahan maka rumus tersebut menjadi :

$$KRA = \frac{KA}{TK} \times 100 \%$$

Dimana :

KRA = Besarnya kontribusi penjualan Apel

KA = Keuntungan penjualan buah apel

TK = Total Keuntungan

Kemudian untuk penetapan pembebanan biaya, dapat dihitung dari beberapa rasio pembelian buah apel dari total pembelian buah dikali total biayanya dengan formulasi rumus :

$$CA = \frac{LA}{LT} \times CT \quad (\text{Hernanto, 1989}).$$

Dimana :

CA = Biaya Penjualan Apel

LA = Biaya Pembelian Apel

LT = Total Pembelian buah

CT = Total Biaya Penjualan

3.5 Konsep Operasional

1. Responden adalah, pedagang pengecer buah apel di pinggir jalan dan telah menjalani usahanya minimal enam bulan (orang).
2. Keuntungan adalah selisih antara hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan atau selisih antara kontribusi margin dengan jumlah biaya tetap (Rp)
3. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran yang digunakan selama proses penjualan buah apel (Rp).
4. Penerimaan adalah jumlah fisik penjualan dikalikan dengan harga satuan buah apel (Rp).
5. Pedagang pengecer adalah Penjaja/pedagang buah apel yang langsung berhubungan dengan para konsumen akhir (orang).
6. Kontribusi adalah besarnya nilai keuntungan yang diperoleh dari salah satu komoditi buah-buahan.
7. Penjualan adalah pemindahan kepemilikan buah apel dari pedagang kekonsumen akhir yang ditandai dengan transaksi jual beli.
berfungsi menyampaikan buah-buahan dari produsen kekonsumen akhir.
penerimaan dengan biaya variabel.
8. Pedagang buah kaki lima adalah pedagang buah-buahan yang menjajakan berbagai jenis buah dipinggir jalan.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak dan Luas Daerah

Secara administratif Kotamadya Ujung Pandang merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pantai barat pada koordinat $119^{\circ}, 24, 17,38^{\circ}$ ET dan $5^{\circ} 8, 9, 19^{\circ}$ LS dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene.

Wilayah Kotamadya Ujung Pandang terdiri dari 11 Kecamatan yang meliputi 62 Kelurahan defenitif dan 80 Kelurahan persiapan dengan luas wilayah $177,77 \text{ km}^2$.

Secara morfologi Kotamadya Ujung Pandang merupakan sentra perdagangan dan pengembangan pemukiman, pertokoan, perkantoran, pendidikan dan bahkan merupakan kawasan industri. Oleh karena itu bila suatu usaha dilakukan dengan profesional dalam wilayah Kotamadya Ujung Pandang akan memperoleh hasil yang optimal termasuk kegiatan pedagang kaki lima khususnya penjualan buah-buahan di pinggir jalan protokol, ini didukung oleh potensi wilayah Kotamadya Ujung Pandang sebagai pusat perekonomian Indonesia Bagian Timur (Kotamadya Ujung Pandang Dalam Angka, 1996).

4.2 Keadaan Iklim

Kotamadya Ujung Pandang termasuk daerah beriklim tropis, karena letaknya menghampiri garis khatulistiwa dengan ciri-ciri utama sebagai berikut :

- Kelembaban udara berkisar antara 75 % - 90 %
- Curah hujan tahunan rata-rata 318 mm dengan jumlah hari hujan berkisar 177 hari pertahun
- Temperatur/suhu udara rata-rata sekitar 26°C sampai 33°C
- Kecepatan angin rata-rata 2 - 3 knot/jam
- Penyinaran matahari rata-rata 51,58 %

4.3 Pembagian Wilayah Pemerintahan

Kotamadya Daerah Tingkat II Ujung Pandang terbagi atas beberapa wilayah pemerintahan, yang meliputi wilayah. Kecamatan, Kelurahan, Organisasi Rukun Warga (ORW) dan Organisasi Rukun Tetangga (ORT). Untuk lebih jelasnya tentang pembagian dan jumlah wilayah dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Pembagian Wilayah Pemerintahan dan Jumlahnya di Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

| No. | Wilayah Pemerintahan | Jumlah (Buah) | Persentase (%) |
|-----|----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Kecamatan | 11 | 0,21 |
| 2. | Kelurahan | 98 | 1,89 |
| 3. | Kelurahan Persiapan | 44 | 0,85 |
| 4. | ORW | 801 | 15,48 |
| 5. | ORT | 4.221 | 81,57 |
| | Jumlah | 5.175 | 100,00 |

Sumber: Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa, secara rata-rata setiap Kecamatan mempunyai 9 kelurahan, 4 Kelurahan persiapan, 72 ORW dan 383 ORT. Semua pembagian wilayah dan organisasi Desa di dalamnya adalah merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan pemerintah tentang masalah-masalah yang yang dihadapi dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari termasuk dalam kegiatan perekonomian dan keuangan.

4.4 Keadaan Penduduk

Penduduk Kotamadya Ujung Pandang pada Awal tahun 1997 tercatat 1.107.267 jiwa yang terdiri dari laki-laki 553.957 dan perempuan 553.310 jiwa. Penduduk tersebut tersebar dalam 11 Kecamatan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk yang ada disetiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Pada Masing-Masing Kecamatan di Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

| No. | Kecamatan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----|---------------|---------------|----------------|
| 1. | Mariso | 65.252 | 5,89 |
| 2. | Mamajang | 77.752 | 7,03 |
| 3. | Tamalate | 242.812 | 21,93 |
| 4. | Makassar | 109.507 | 9,89 |
| 5. | Ujung Pandang | 41.217 | 3,72 |
| 6. | W a j o | 47.921 | 4,33 |
| 7. | Bontoala | 73.562 | 6,65 |
| 8. | Ujung Tanah | 49.676 | 4,47 |
| 9. | T a l l o | 128.360 | 11,59 |
| 10. | Panakkukang | 183.858 | 16,61 |
| 11. | Biringkanaya | 87.350 | 7,89 |
| | Jumlah | 1.107.267 | 100,00 |

Sumber : Kantor Statistik Kodya Ujung Pandang, 1997.

Dari 1.107.267 jiwa penduduk Kotamadya Ujung Pandang awal tahun 1997 pada 11 Kecamatan, tampaknya bahwa persebaran penduduk menurut pembagian wilayah Kecamatan, menunjukkan keadaan yang tidak merata. Dari Tabel 2 dapat dilihat jumlah penduduk Kotamadya Ujung Pandang per- Kecamatan, Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Tamalate tercatat sebanyak 242.812 jiwa (21,93 %) dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Ujung Pandang dengan jumlah penduduk tercatat sebanyak 41.217 jiwa (3,72 %).

Jumlah penduduk yang besar ini adalah merupakan salah satu potensi dalam mengusahakan suatu usaha khususnya yang menyangkut kebutuhan pangan, sebagai kebutuhan pokok mereka dan salah satu yang dibutuhkan didalamnya keperluan akan buah-buahan sebagai sumber mineral dan vitamin untuk kepentingan kesehatan.

4.5 Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah masalah pendidikan, kesehatan, dan agama yang dianut oleh masyarakat Kotamadya Ujung Pandang.

4.5.1 Pendidikan

Pendidikan di Kotamadya Ujung Pandang adalah bagian integral didalam sistim pendidikan Nasional yaitu berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan dan mempertinggi ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

kecermatan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian dan semangat kebangsaan, sehingga dapat ditumbuhkan manusia-manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara (EPS, 1997).

Fasilitas Pendidikan di Kotamadya Ujung Pandang pada Tahun 1996/1997 jumlah sekolah dan siswa, mahasiswa dan tenaga pengajar dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

| No. | Tingkat Sekolah | Jumlah (Buah) | Persentase (%) |
|-------------|--------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Taman Kanak-Kanak | 190 | 17.89 |
| 2. | Sekolah Dasar | 499 | 46,99 |
| 3. | Sekolah Dasar Luar biasa | 9 | 0,85 |
| 4. | SLTP/sederajat | 163 | 15,53 |
| 5. | SLTA/Sederajat | 153 | 14,41 |
| 6. | Universitas/Institut | 15 | 1,41 |
| 7. | Sekolah Tinggi | 18 | 1,69 |
| 8. | Akademi | 15 | 1,41 |
| J u m l a h | | 1.062 | 100,00 |

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

Tabel 3. menunjukkan bahwa fasilitas/bangunan gedung sekolah terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 499 buah (46,99 %), dan paling sedikit adalah SDLB (Sekolah

Dasar Luar Biasa) sebanyak 9 buah (0,85 %) sedang untuk Perguruan Tinggi yang meliputi universitas/institut, Sekolah Tinggi dan Akademi masing-masing 15, 18 dan 15 buah.

Adapun jumlah peserta didik (murid, siswa dan mahasiswa) serta tenaga pengajar yang ada di Kotamadya Ujung Pandang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik (Murid, Siswa dan Mahasiswa) Serta Tenaga Pengajar di Kotamadya Ujung Pandang, 1996/1997

| No. | Tingkat Sekolah | J u m l a h | | Perband. Siswa dgn T. Pengajar | Per- sentase (%) |
|--------|-----------------|-------------|---------|--------------------------------------|------------------------|
| | | P. Didik | T. Pgjr | | |
| 1. | T K | 10.693 | 799 | 13 | 12,50 |
| 2. | S D | 123.130 | 4.829 | 25 | 24,04 |
| 3. | SDLE | 718 | 173 | 4 | 3,84 |
| 4. | SLTP | 51.054 | 3.529 | 14 | 13,46 |
| 5. | SLTA | 50.154 | 4.179 | 12 | 11,54 |
| 6. | Univ./Institut | 78.473 | 5.418 | 15 | 14,42 |
| 7. | Sekolah Tinggi | 13.841 | 1.310 | 11 | 10,58 |
| 8. | Akademi | 7.028 | 720 | 10 | 9,62 |
| Jumlah | | 335.991 | 20.307 | | 100,00 |

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

Tingkat sekolah yang memiliki murid paling banyak adalah Sekolah Dasar yaitu 123.130 orang dengan jumlah guru sebanyak 4.829 sehingga perbandingannya adalah 1 : 25 artinya setiap 1 tenaga pengajar memiliki 25 murid, sedang jumlah siswa paling sedikit adalah SDLB dengan jumlah murid 718 orang dan jumlah guru sebanyak 173 orang.

4.5.2 Kesehatan

Kesehatan merupakan bagian terpenting dan diharapkan oleh semua orang agar derajat kesehatan yang dimiliki selalu dalam keadaan prima, sehingga memungkinkan setiap orang produktif secara sosial maupun ekonomis. Oleh karena itu penyediaan sarana kesehatan dan tenaga medis perlu ditingkatkan. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah sarana kesehatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sarana Kesehatan di Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

| No. | Sarana | Jumlah (Unit) | Persentase (%) |
|--------|----------------|---------------|----------------|
| 1. | Rumah Sakit | 15 | 7,46 |
| 2. | Puskesmas | 62 | 30,85 |
| 3. | Rumah Bersalin | 15 | 7,46 |
| 4. | Poliklinik | 76 | 37,81 |
| 5. | B K I A | 33 | 16,42 |
| Jumlah | | 201 | 100,00 |

Sumber : Kantor Statitik Kotamadya Ujung Pandang, 1997

Sarana pelayanan kesehatan yang paling banyak adalah Puskesmas sebanyak 62 unit (30,85 %) dan yang paling sedikit adalah Rumah Sakit/Rumah Bersalin yaitu sebanyak 15 unit (7,46 %).

4.2.3 Agama

Penduduk Kotamadya Ujung Pandang yang berjumlah 1.107.267 jiwa menganut berbagai jenis agama, untuk lebih jelasnya tentang Agama dan jumlah penganutnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pembagian Penduduk Berdasarkan Agama di Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

| No. | A g a m a | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|----------------|
| 1. | I s l a m | 969.391 | 87,54 |
| 2. | Protestan | 74.187 | 6,70 |
| 3. | Katolik | 37.869 | 3,42 |
| 4. | H i n d u | 2.768 | 0,25 |
| 5. | B u d h a | 23.142 | 2,09 |
| J u m l a h | | 1.107.267 | 100,00 |

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

Jumlah penduduk yang beragama Islam paling banyak yaitu 969.301 orang (87,54 %) dan yang paling sedikit adalah penganut agama Hindu yaitu 2.768 orang (0,25 %).

4.6 Perekonomian Daerah

Keadaan perekonomian daerah Kotamadya Ujung Pandang meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan, industri, peternakan, Gas, perusahaan air minum, perhubungan, pos dan telekomunikasi, keuangan daerah, Produk Demostik

Bruto, dan pendapatan perkapita, namun yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sektor perhubungan, pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan pertimbangan bahwa sektor-sektor tersebut sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

1. Perhubungan

Perhubungan memegang peranan penting dalam rangka memperlancar arus penumpang, barang dan jasa. Hal ini makin terasa pentingnya mengingat Kotamadya Ujung Pandang sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang merupakan pusat konsentrasi penduduk, kegiatan sosial, ekonomi dan lain-lain. Perhubungan meliputi, darat, laut dan udara dan semua fasilitas tersebut sudah dimiliki oleh Kotamadya Ujung Pandang.

2. Pariwisata

Sektor pariwisata dalam pembangunan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah, baik dari wisatawan manca negara maupun nusantara. Kotamadya Ujung Pandang disamping sebagai daerah transit para wisatawan yang akan menuju ke Tana Toraja dan daerah-daerah lainnya, misalnya Lae-Lae, pulau Kayangan, Samalona, Barombong, dan lain-lain.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah pada dasarnya tak lain dimaksudkan untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat diukur melalui beberapa cara, salah satu diantaranya adalah hasil perhitungan pendapatan regional (PDRB).

Apabila kita melihat PDRB menurut harga konstan maka nilai PDRB tahun 1994 mencapai Rp. 2.157.7 Milyar dan Rp. 2.372.39 Milyar pada tahun 1995 berarti terjadi kenaikan sekitar 214,39 Milyar atau naik 9,94 % setiap tahunnya.

4.7 Potensi Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan di Kotamadya Ujung Pandang meliputi, pemukiman, perkantoran dan areal pertanian, khusus areal pertanian tanaman pangan dan hortikultura terletak pada 3 (tiga) Kecamatan yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Panakkukang, dan Kecamatan Eiringkanaya.

Jenis-jenis komoditi yang diusahakan pada ketiga kecamatan tersebut di atas, meliputi tanaman pangan seperti jagung, ubi kayu, padi sawah, kacang hijau, kacang kedelai dan ubi jalar, komoditi tersebut diusahakan pada areal seluas 5.121 hektar. Sedang untuk komoditi buah-buahan yang diusahakan di Kotamadya Ujung Pandang terdiri dari mangga, dengan produksi 1.527 ton pada tahun 1997, jeruk 83 ton, jambu 171 ton, pisang, nenas dan semangka.

Komoditi sayuran ditanam pada luas areal 270 ha yang ditanamai kacang panjang, lombok, sawi, terong, tomat, ketiun, kangkung, bayam dan bawang daun. Ketiga jenis tanaman pangan dan hortikultura tersebut adalah merupakan kebutuhan konsumsi pokok masyarakat yang sesuai menu 4 sehat lima sempurna yang meliputi, makanan pokok, lauk, sayur, buah-buahan dan susu. Dengan demikian buah-buahan merupakan salah satu unsur pokok dalam menu 4 sehat 5 sempurna.

4.8 Sumber Pendapatan Masyarakat

Kegiatan usaha masyarakat/penduduk di Kotamadya Ujung Pandang adalah meliputi berbagai sektor yakni sektor pertanian, pertambangan, Industri, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kegiatan Usaha Penduduk Kotamadya Ujung Pandang, 1997.

| No. | Kegiatan Usaha | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------|---|----------------|----------------|
| 1. | Pertanian dan Kehutanan | 3.490 | 2,01 |
| 2. | Pertambangan | 1.939 | 1,12 |
| 3. | Industri Pengolahan | 21.610 | 12,47 |
| 4. | Bangunan | 18.748 | 10,81 |
| 5. | Perdagangan (perusahaan Menengah ke atas) | 102.651 | 59,21 |
| 6. | Pedagang Kaki Lima | 4.617 | 2,66 |
| 7. | Tenaga Edukatif | 20.307 | 11,72 |
| Jumlah | | 173.362 | 100,00 |

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, 1997

Berdasarkan Tabel 7. maka dapat diuraikan bahwa sektor perdagangan yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 102.651 orang (59,21 %) termasuk pedagang kaki lima yang jumlahnya 4.617 orang (11,72 %). Ini menunjukkan bahwa kegiatan pedagang kaki lima adalah salah kegiatan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Kotamadya Ujung Pandang. Pedagang kaki lima seperti pedagang asongan dipinggir-pinggir toko, pedagang buah-buahan dipinggir jalan, dan lain-lain.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Responden dan Usahanya

Gambaran umum responden yang tercakup dalam penelitian ini meliputi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir pengusaha (penjual). Pengusaha yang berumur muda dan sehat, tampaknya mempunyai kemampuan fisik dan cara berpikir lebih terarah daripada pengusaha yang berumur lebih tua. Pengusaha muda umumnya mempunyai kemampuan kerja lebih lama serta mudah menerima hal-hal yang baru (inovasi baru) daripada pengusaha tua.

Umur produktif menurut Rusli (1984) adalah antara 15 - 45 tahun. Tabel 7 memperlihatkan tingkat umur responden pengusaha/penjual buah-buahan.

Tabel 8. Tingkat Umur Pengusaha (Penjual) Buah-Buahan di Kotamadya Ujung Pandang, 1998

| No. | U m u r (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-------------|--------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1. | 20 - 29 | 8 | 26,67 |
| 2. | 30 - 39 | 17 | 56,66 |
| 3. | 40 + | 5 | 16,67 |
| J u m l a h | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 1998

Tabel 8. menunjukkan bahwa semua pengusaha masih usia produktif. Tingkat umur terbanyak adalah pada interval 30-39 sebanyak 17 responden tahun (56,66 %), dan tingkat umur terendah pada interval 40 keatas tahun sebanyak 5 responden (16,67 %). Dengan demikian tingkat interval 30 - 39 tahun masih punya kesempatan beberapa tahun untuk mencari pengalaman karena umur tersebut masih tergolong muda dan sangat produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang pengusaha (penjual) buah-buahan dapat mempengaruhi produktivitasnya didalam mengelola usaha jualannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang termasuk pengusaha (penjual buah) maka semakin muda menerima input dan saran dalam pengelolaan usahanya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengelolaan usaha jualan buah-buahan, terutama bagi pengusaha penjual buah dalam menerima informasi, teknologi, dan inovasi yang relevan dengan kegiatan usahanya. Adapun tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden Penjual Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998.

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-------------|--------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1. | S D | 6 | 20,00 |
| 2. | SLTP | 14 | 46,67 |
| 3. | SLTA | 10 | 33,33 |
| J u m l a h | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 1998.

Berdasarkan sajian Tabel 9. menunjukkan bahwa 6 (20 %) orang berpendidikan Sekolah Dasar, 14 (46,67) responden memiliki tingkat pendidikan hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan 10 (33,33 %) responden berpendidikan SLTA. Oleh karena itu pedagang responden secara umum dapat membuat hitungan-hitungan dan catatan yang ada hubungannya dengan kegiatan usahanya sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sumber tenaga kerja bagi suatu usaha. Tanggungan keluarga terdiri dari istri, anak, adik dan keluarga dekat. Makin banyak jumlah tanggungan keluarga maka makin besar pula tanggung jawab keluarga tersebut, sehingga hal ini dapat mendorong kepala keluarga untuk lebih giat berusaha.

Jumlah anggota keluarga 30 responden penjual buah di Kotamadya Ujung Pandang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Penjual Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998

| No. | Jumlah Tanggungan (Orang) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|-------------|------------------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1. | 1 - 3 | 13 | 43.33 |
| 2. | 4 - 6 | 14 | 46,67 |
| 3. | 7 - 9 | 3 | 10.00 |
| J u m l a h | | 30 | 100.00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah. 1998

Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah berada pada interval 4 - 6 orang dengan jumlah responden sebanyak 14 responden (46,67 %). Sedang jumlah tanggungan keluarga terendah berada pada interval 7 - 9 orang sebanyak 3 responden (10 %). Jumlah tanggungan keluarga tersebut pada waktu-waktu tertentu dapat membantu keluarganya dalam proses penjualan buah.

5.1.4 Pengalaman Berusaha (Menjual)

Pengalaman berusaha (menjual) buah-buahan mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan usaha penjualan buah, khusus pedagang kaki lima. Semakin lama seorang

berusaha maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Selain itu, juga dapat mempengaruhi kebiasaan, kemahiran, dan keterampilan untuk menjajakan buah dan melayani pembeli. Adapun pengalaman berusaha (menjual) responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Pengalaman Berusaha (Menjual) Responden di Kotamadya Ujung Pandang, 1998

| No. | Pengalaman Berusaha (Tahun) | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------|--------------------------|----------------|
| 1. | 0,5 - 5 | 6 | 20,00 |
| 2. | 6 - 10 | 6 | 20,00 |
| 3. | 11 - 15 | 10 | 33,33 |
| 4. | 16 - 20 | 9 | 26,67 |
| Jumlah | | 30 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 1998

Tabel 11. menunjukkan bahwa pangalaman berusaha (menjual) terbanyak berada pada interval 11 - 15 tahun yaitu sebanyak 10 responden (33,33 %). Sedang paling rendah berada pada interval 0,5 - 5 tahun dan 6 - 10 tahun masing-masing 6 responden. Dari pengalaman - pengalaman responden tersebut sangat mempengaruhi jumlah penjualan atau omset yang didapatkan dalam usahanya.

5.2 Harga dan Penjualan

Dalam distribusi barang dikenal adanya harga beli dan harga jual, harga-harga tersebut sangat mempengaruhi jumlah omset (hasil penjualan). Oleh karena itu penetapan harga jual haruslah diperhitungkan secara cermat.

Harga jual dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama harga beli, dan biaya pengadaan barang sampai ditempat jualan, selain itu biaya tetap tidak boleh dilupakan dalam penetapan harga jual eceran. Adapun harga jual eceran beberapa buah yang dijajakan responden adalah, Apel Wangshiton Rp.10.000/kg, Apel Manalagi/Malang Rp. 5000/kg, Jeruk Rp. 3000/kg, Rambutan Rp. 3000/kg, pisang Rp. 1000/ikat (sisir) (harga - harga sama untuk semua responden) sedang harga langsung di Jl. A.Pangeran Pettarani, Jl. S.Saddang Baru dan Jl. Landak Baru Rp. 1500/kg, sedang di sekitar Makassar Mall Rp. 1750/kg.

Harga beli berbagai jenis buah yang dijajakan responden masing-masing, Apel Wangshiton Rp. 175.000/Dos dan setiap dos berisi kurang lebih 20 kg. sedang Apel Manalagi (Malang) Rp. 90.000/dos berisikan kurang lebih 25 kg. Jeruk manis Rp. 1750/kg. langsung Rp. 1200/kg, Rambutan Rp. 2.500/kg dan Pisang Rp. 450/ikat (sisir).

Jumlah pembelian dan penjualan secara fisik pada beberapa jenis buah yang dijajakan responden secara rata-rata dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Pembelian dan Penjualan Beberapa Jenis yang Dijajakan Responden di Kotamadya Ujung Pandang, 1998.

| No. | Uraian | A.Wang. (Kg) | A.Manalagi/ Malang (Kg) | Jeruk (Kg) | Rambutan (Kg) | Pisang (ikat) | Langsat (Kg) |
|-----|--------------------|-----------------|----------------------------|---------------|------------------|------------------|-----------------|
| 1. | Pembelian | 124,00 | 133,33 | 102,67 | 98,81 | 115,45 | 682,67 |
| 2. | Penjualan | 114,83 | 113,66 | 75,83 | 91,67 | 91,82 | 599,16 |
| 3. | Tidak Ter- jual | 9,17 | 19,67 | 26,84 | 7,14 | 23,63 | 83,51 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 1998

Tabel 12. menunjukkan bahwa secara penjualan tertinggi ditunjukkan oleh buah langsung yaitu 599,16 kg/bln dengan jumlah pembelian 682,67 kg/bln. sedang yang tidak terjual dan rusak sebanyak 83,51/kg. Sedang penjualan terendah adalah rambutan 91,67 dengan jumlah yang tidak terjual dan rusak 7,14 Kg/bln. Buah Apel jumlah terjual 114,83Kg/bln (wangshiton) Manalagi / Malang 113,66 Kg/bln.

5.3 Kontribusi Penjualan Terhadap Pembentukan Modal

Seorang pengusaha (penjual) akan berusaha memperoleh pendapatan bersih yang sebesar-besarnya dan untuk mencapai keuntungan tersebut dilakukanlah berbagai kegiatan termasuk penjualan buah-buahan berbagai jenis. dan jenis-jenis itu dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan modal yang digunakan untuk pembelian barang berikutnya. Untuk mengetahui besarnya pembelian dan penerimaan masing-masing buah yang dijual responden di Kotamadya Ujung Pandang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Pembelian dan Penerimaan Masing-Masing Buah Yang dijajakan Responden di Kotamadya Ujung Pandang. 1998.

| No. | Jenis Buah | Pembelian (Rp) | Penerimaan (Rp) |
|-----|--------------|-------------------|--------------------|
| 1. | Apel | 1.565.000 | 1.716.666 |
| 2. | Jeruk Manis | 179.650 | 227.500 |
| 3. | Langsat | 819.200 | 942.920 |
| 4. | Rambutan | 247.020 | 273.570 |
| 5. | Pisang Ambon | 50.320 | 63.750 |
| | Jumlah | 2.861.190 | 3.244.406 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah. 1998.

Tabel 13. memberikan gambaran bahwa jumlah penerimaan tertinggi diperoleh dari hasil penjualan Apel yaitu Rp. 1.565.000 sedang penerimaan terendah adalah hasil penjualan rambutan yaitu Rp. 63.750.

Sedang untuk melihat pendapatan yang diperoleh pedagang buah di pinggir jalan (Kaki lima) terlebih dahulu perlu diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses penjualan buah. Adapun jumlah biaya tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Biaya yang Dikeluarkan per Bulan Oleh Responden Pedagang buah. di Kotamadya Ujung Pandang, 1998

| No. | Uraian | Biaya Variabel (Rp) | Biaya Tetap (Rp) | Jumlah (Rp) |
|-----|-----------------------------|------------------------|---------------------|----------------|
| 1. | Pembelian | 2.861.190 | - | 2.861.190 |
| 1. | Transport dan Pengemasan | 23.216,67 | - | 23.216,67 |
| 2. | Fenerangan | - | 8.752,38 | 8.752,38 |
| 3. | Pajak dan Retribusi | - | 17.750,00 | 17.750,00 |
| 4. | Penyusutan | - | 3.199,45 | 3.199,45 |
| 5. | Sewa Stand | - | 104.166,66 | 104.166,66 |
| | Jumlah | 2.884.406,67 | 133.868,49 | 3.018.275,16 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah. 1998.

Tabel 14. menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pedagang buah di pinggir jalan (pedagan kaki lima) Rp. 3.018.275,16/bulan yang terdiri dari biaya variabel Rp. 2.884.406,67 dan biaya tetap 133.868,49. sehingga total keuntungan yang diperoleh adalah total penerimaan dikurangi total biaya (Rp. 3.244.406 - Rp. 3.018.275,16 = Rp. 226.130,84).

Khusus untuk keuntungan penjualan buah apel hanya dapat diketahui dengan mencari total biaya penjualan buah apel terlebih dahulu dengan cara :

$$CA = \frac{L_A}{L_T} \times C_T$$

$$CA = \frac{Rp. 1.565.000}{Rp. 2.861.190} \times Rp. 3.018.275,16$$

$$= Rp. 1.650.921,69$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka diperoleh keuntungan penjualan buah apel (Penerimaan - biaya penjualan apel Rp. 1.716.666 - Rp. 1.650.921,69 = Rp. 65.744,31. Sedang untuk perhitungan biaya penjualan buah lainnya dapat dilihat pada Lampiran 6. dari hasil perhitungan lampiran 6 tersebut dapat diketahui besarnya nilai keuntungan masing-masing buah buah seperti tertera dalam Tabel 15. berikut ini.

Tabel 15. Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Keuntungan Masing-Masing Penjualan Buah di Kotamadya Ujung Pandang, 1998.

| No. | Jenis Buah | Penerimaan (Rp) | Biaya (Rp) | Keuntungan (Rp) |
|-------------|--------------|-----------------|--------------|-----------------|
| 1. | Apel | 1.716.666 | 1.650.921,69 | 65.744,31 |
| 2. | Jeruk Manis | 227.500 | 189.513,15 | 37.986,85 |
| 3. | Langsat | 942.920 | 864.175,75 | 78.744,25 |
| 4. | Rambutan | 273.570 | 260.581,90 | 12.988,10 |
| 5. | Pisang Ambon | 83.750 | 53.082,67 | 30.667,33 |
| J u m l a h | | 3.244.406 | 3.018.275,16 | 226.130,84 |

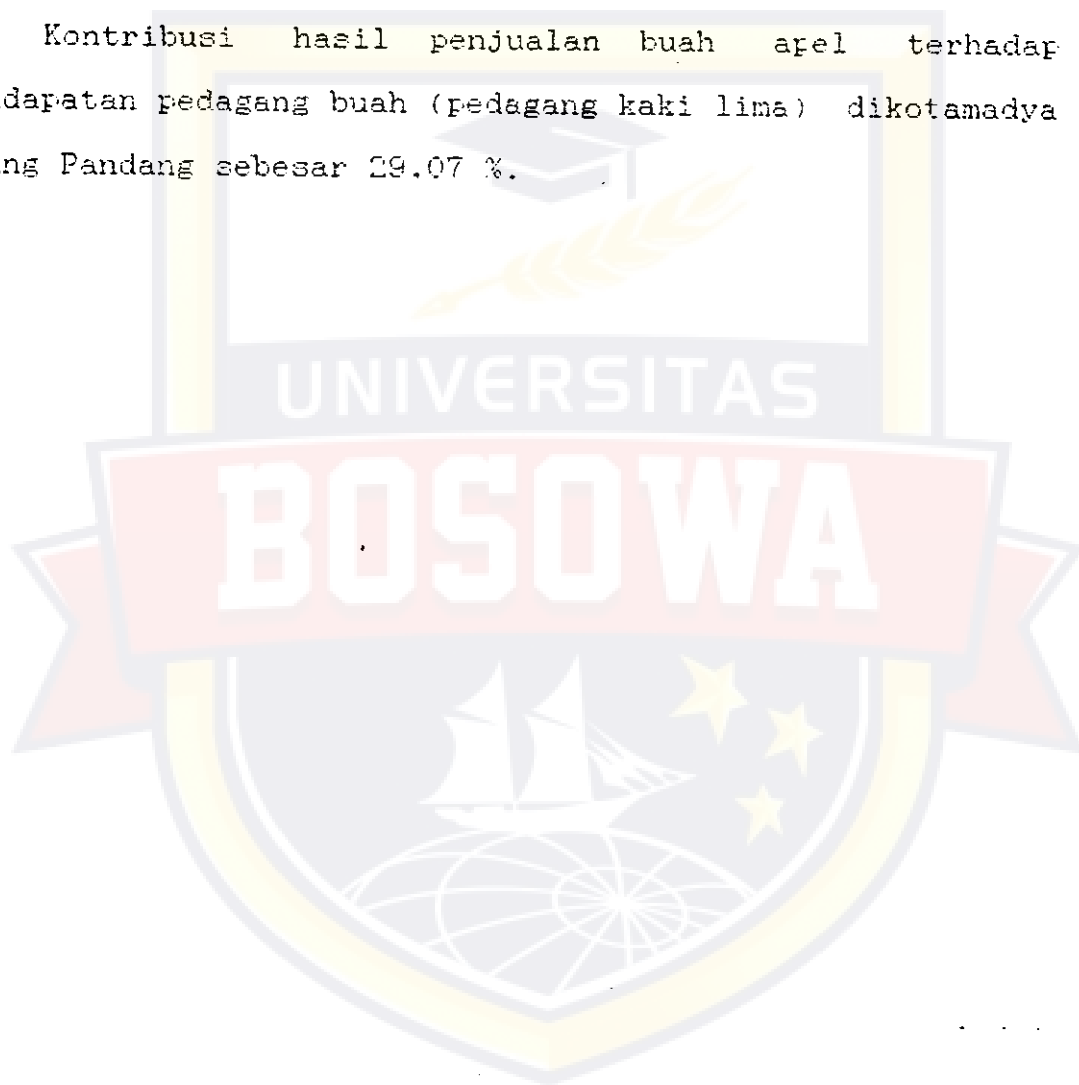
Sumber : Data Primer Setelah diolah, 1998.

Tabel 15. menunjukkan bahwa keuntungan tertinggi ditunjukkan oleh hasil penjualan buah langsung yaitu sebesar Rp. 78.744,25/bulan dan terendah hasil penjualan buah rambutan yaitu Rp. 12.988,10/bulan.

Kontribusi hasil penjualan apel terhadap pendapatan pedagang buah adalah :

$$\begin{aligned} KR &= \frac{65.744,31}{226.130,84} \times 100 \% \\ &= 29.07 \% \end{aligned}$$

Kontribusi hasil penjualan buah apel terhadap pendapatan pedagang buah (pedagang kaki lima) dikotamadya Ujung Pandang sebesar 29.07 %.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka beberapa kesimpulan pokok dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Total keuntungan yang diperoleh pedagang buah dikotamadya Ujung Pandang sebesar Rp. 226.130.84.
2. Kontribusi hasil penjualan buah apel terhadap pendapatan pedagang buah dikotamadya Ujung Pandang sebesar 29,07 %.

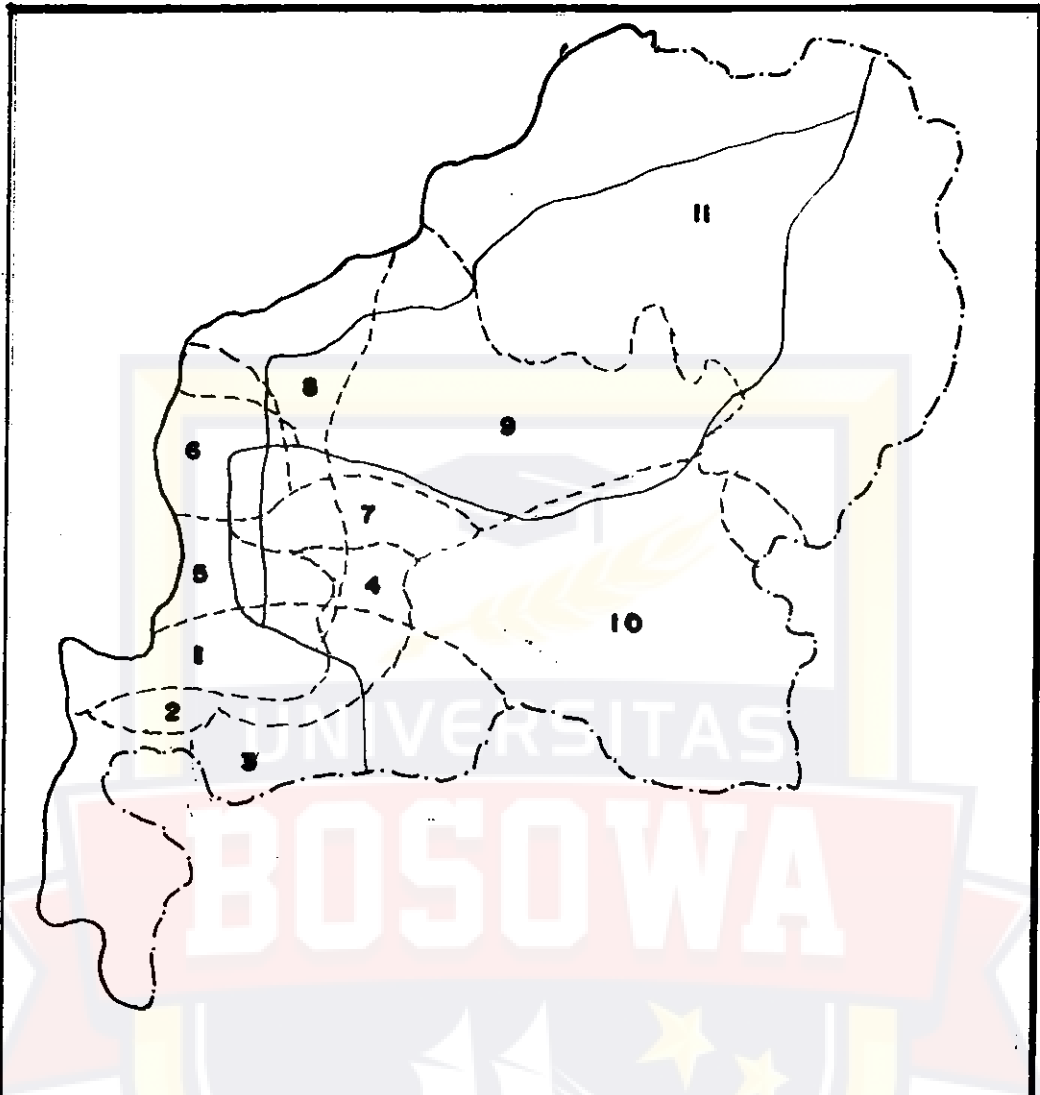
6.2 Saran-Saran

Berdasarkan kenyataan yang dialami para pedagang buah di lapangan maka beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Untuk mengurangi tingkat resiko kerusakan dan menambah daya tarik buah yang akan dijual maka perlu diusahakan kegiatan khusus termasuk memperhatikan kemasan dan cara pengepakan buah, mengingat sekarang keadaan krisis moneter yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat.
2. Diharapkan agar para pedagang memperhitungkan dengan cermat sistim penetapan harga satuan eceran buah yang dijual, karena hal ini sangat mempengaruhi jumlah omzet yang diperoleh.
3. Agar pajak - pajak yang tidak terorganisir oleh pemerintah dapat ditekan dan diawasi oleh pihak yang berwenang, karena pajak tersebut memberatkan para pedagang buah di pinggir jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaya Tunggal, AK, MBA. 1997. **Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonymous, 1989. **Pengembangan Pertanian**. Departemen Pertanian. Jakarta.
- _____, 1990. **Proyek Pengembangan dan Peningkatan Apel di Indonesia**, Konperensi Pers, SBPH. Tlekung.
- _____, 1997. **Kotamadya Ujung Pandang Kerja Sama Bappeda dan Kantor Statistik Kodya Ujung Pandang**, BPS. Ujung Pandang.
- _____, 1997. **Statistik Pertanian Sul-Sel Bagian Proyek Pengembangan Sumber Daya Manusia Sarana dan Prasarana Pertanian**. Departemen Pertanian, Sul-Sel.
- Bambang Soelarso, 1997. **Budi Daya Apel**. Kanisius. Yogyakarta.
- Kusumo S. 1969. **Bercocok Tanam Apel**. Lembaga Penelitian Hortikultura. Malang.
- Laksono, 1995. **Sukses Berwiraswasta**. CV. Bintang Pelajar. Jakarta.
- Mubyarto, 1973. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3S. Yogyakarta.
- Nazaruddin dan Fauziah Muchlisah. 1994. **Buah Komersial**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santoso P. Sentot. A. Suryadi, 1989. **Skala Usahatani di Jawa Timur**. SBPH. Tlekung.
- Satuyu Suyanti. 1994. **Penangan dan Pengolahan Buah**. Penebara Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1989. **Analisa Usahatani**. CV. Yasa Guna, Jakarta.
- Suparmoko M. 1987. **Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek**. BPFE, Yogyakarta.
- Suprayitna Iman, 1996. **Sayur dan Buah Berkualitas**. CV. Yasa Guna, Jakarta.



LEGENDA

| | | | |
|--------------|-----------------------|-----------------|-----------------------|
| 1. MARISO | 1,82 Km ² | 6. WAJO | 1,99 Km ² |
| 2. MAMAJANG | 2,25 Km ² | 7. BONTOLA | 1,89 Km ² |
| 3. TAMALATE | 29,44 Km ² | 8. U.TANAH | 5,94 Km ² |
| 4. MAKASSAR | 2,52 Km ² | 9. TALLO | 5,65 Km ² |
| 5. U.PANDANG | 2,63 Km ² | 10. PANAKKUKANG | 41,19 Km ² |
| | | 11. B. KANAYA | 80,06 Km ² |

KOTA MADYA UJUNG PANDANG

**Lampiran 2. Jumlah Pembelian dan Penjualan Buah Apel,
Jeruk dan Langsat di Kotamadya Ujung
Pandang, 1998.**

| No. Resp. | Wangshiton | | | | Malang/Manalagi | | | | Jeruk | | | | Langsat | | | |
|--------------|---------------|----------------------|----------------|----------------------|-----------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|---------------|----------------------|
| | Pembelian | | Terjual | | Pembelian | | Terjual | | Pembelian | | Terjual | | Pembelian | | Terjual | |
| | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 |
| 01 | 140 | 1.225 | 130 | 1.300 | 175 | 630 | 140 | 750 | 100 | 175 | 75 | 225 | 680 | 616 | 600 | 900 |
| 02 | 120 | 1.050 | 115 | 1.150 | 150 | 540 | 120 | 600 | 120 | 210 | 90 | 270 | 700 | 840 | 600 | 900 |
| 03 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 100 | 360 | 90 | 450 | 120 | 210 | 95 | 285 | 750 | 900 | 650 | 975 |
| 04 | 140 | 1.225 | 125 | 1.250 | 125 | 450 | 110 | 550 | 140 | 245 | 100 | 300 | 800 | 960 | 700 | 1.050 |
| 05 | 100 | 875 | 95 | 950 | 75 | 270 | 70 | 350 | 50 | 140 | 60 | 180 | 600 | 720 | 500 | 750 |
| 06 | 100 | 1.050 | 115 | 1.150 | 100 | 360 | 80 | 400 | 90 | 157,5 | 65 | 195 | 700 | 840 | 650 | 975 |
| 07 | 140 | 1.225 | 130 | 1.300 | 125 | 450 | 95 | 475 | 110 | 192,5 | 80 | 240 | 750 | 900 | 650 | 975 |
| 08 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 100 | 360 | 80 | 400 | 100 | 175 | 70 | 210 | 700 | 840 | 600 | 900 |
| 09 | 100 | 875 | 95 | 950 | 75 | 270 | 70 | 350 | 90 | 157,5 | 65 | 195 | 800 | 960 | 700 | 1.050 |
| 10 | 100 | 875 | 90 | 900 | 125 | 450 | 100 | 500 | 80 | 140 | 55 | 165 | 750 | 900 | 650 | 975 |
| 11 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 100 | 360 | 90 | 450 | 100 | 175 | 70 | 210 | 700 | 840 | 650 | 975 |
| 12 | 140 | 1.225 | 135 | 1.350 | 175 | 630 | 150 | 750 | 120 | 210 | 90 | 270 | 800 | 960 | 675 | 1.012,5 |
| 13 | 140 | 1.225 | 130 | 1.300 | 150 | 540 | 130 | 650 | 100 | 175 | 80 | 240 | 600 | 720 | 550 | 825 |
| 14 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 125 | 450 | 120 | 600 | 100 | 175 | 75 | 225 | 650 | 780 | 600 | 900 |
| 15 | 120 | 875 | 90 | 900 | 125 | 450 | 110 | 550 | 100 | 175 | 70 | 210 | 600 | 720 | 550 | 825 |
| 16 | 120 | 1.050 | 115 | 1.150 | 125 | 450 | 115 | 575 | 90 | 140 | 60 | 180 | 600 | 720 | 550 | 825 |
| 17 | 140 | 1.225 | 125 | 1.250 | 150 | 540 | 125 | 625 | 90 | 157,5 | 60 | 180 | 650 | 780 | 600 | 900 |
| 18 | 140 | 1.400 | 145 | 1.450 | 175 | 630 | 150 | 750 | 120 | 210 | 90 | 270 | 700 | 840 | 600 | 900 |
| 19 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 125 | 450 | 100 | 500 | 90 | 157,5 | 65 | 195 | 600 | 720 | 550 | 825 |
| 20 | 100 | 875 | 90 | 900 | 125 | 450 | 95 | 475 | 90 | 157,5 | 60 | 180 | 600 | 720 | 550 | 825 |
| 21 | 80 | 700 | 75 | 750 | 125 | 450 | 95 | 475 | 80 | 140 | 50 | 150 | 600 | 720 | 500 | 750 |
| 22 | 140 | 1.225 | 135 | 1.350 | 175 | 630 | 140 | 700 | 120 | 210 | 95 | 285 | 750 | 900 | 600 | 900 |
| 23 | 140 | 1.225 | 130 | 1.300 | 175 | 630 | 150 | 750 | 120 | 210 | 100 | 300 | 700 | 840 | 600 | 900 |
| 24 | 140 | 1.225 | 135 | 1.350 | 175 | 630 | 140 | 700 | 110 | 192,5 | 80 | 240 | 750 | 900 | 650 | 1.050 |
| 25 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 125 | 450 | 110 | 550 | 100 | 175 | 85 | 255 | 650 | 780 | 600 | 1.050 |
| 26 | 120 | 1.050 | 115 | 1.150 | 125 | 450 | 120 | 600 | 100 | 175 | 60 | 180 | 650 | 780 | 550 | 962,5 |
| 27 | 100 | 875 | 85 | 850 | 125 | 450 | 110 | 550 | 90 | 157,5 | 60 | 180 | 600 | 720 | 500 | 875 |
| 28 | 120 | 1.050 | 110 | 1.100 | 125 | 450 | 115 | 575 | 100 | 175 | 60 | 240 | 650 | 780 | 550 | 962,5 |
| 29 | 140 | 1.225 | 130 | 1.300 | 150 | 540 | 140 | 700 | 120 | 210 | 100 | 300 | 700 | 840 | 650 | 1.137,5 |
| 30 | 160 | 1.400 | 145 | 1.450 | 175 | 630 | 150 | 750 | 120 | 210 | 90 | 270 | 700 | 840 | 600 | 1.050 |
| Jum. | 1.720 | 32.550 | 3.445 | 34.450 | 4000 | 14.400 | 3.410 | 17.050 | 3.080 | 5389,7 | 2275 | 6825 | 20480 | 24576 | 17975 | 28287,5 |
| Rt2. | 124 | 1.085 | 114,833 | 1.148,33 | 133,33 | 480 | 113,66 | 568,33 | 102,67 | 179,65 | 75,83 | 227,5 | 682,67 | 819,2 | 599,16 | 942,92 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 1998.

Lampiran 3. Jumlah Pembelian dan Penjualan Pedagang Responden di Kotmadya Ujung Pandang, 1998.

| Resp. | R a m b u t a n | | | | P i s a n g | | | |
|-------|-----------------|----------------|------------|----------------|-------------|----------------|------------|----------------|
| | Pembelian | | Terjual | | Pembelian | | Terjual | |
| | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 | Fisik (Kg) | Nilai (Rp) 000 |
| 01 | 95 | 237,5 | 85 | 255 | - | - | - | - |
| 02 | 100 | 250 | 90 | 270 | 120 | 54 | 100 | 75 |
| 03 | - | - | - | - | 100 | 45 | 90 | 67,5 |
| 04 | 120 | 300 | 110 | 330 | - | - | - | - |
| 05 | 100 | 250 | 95 | 255 | 90 | 22,5 | 80 | 60 |
| 06 | 90 | 225 | 80 | 240 | - | - | - | - |
| 07 | 90 | 225 | 85 | 255 | 90 | 22,5 | 80 | 60 |
| 08 | 100 | 250 | 95 | 285 | 100 | 45 | 85 | 63,75 |
| 09 | 90 | 225 | 85 | 255 | - | - | - | - |
| 10 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | - | - | - | - | 150 | 67,5 | 90 | 90 |
| 12 | 75 | 187,5 | 70 | 210 | 140 | 63,0 | 90 | 90 |
| 13 | 90 | 225,0 | 80 | 240 | - | - | - | - |
| 14 | - | - | - | - | 150 | 67,5 | 100 | 100 |
| 15 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 16 | 100 | 250 | 95 | 285 | 100 | 45 | 90 | 90 |
| 17 | 75 | 187,5 | 70 | 210 | 120 | 54 | 100 | 100 |
| 18 | 90 | 225 | 80 | 240 | - | - | - | - |
| 19 | 100 | 250 | 90 | 270 | - | - | - | - |
| 20 | - | - | - | - | 100 | 45 | 90 | 90 |
| 21 | - | - | - | - | 100 | 45 | 95 | 95 |
| 22 | 100 | 250 | 95 | 285 | - | - | - | - |
| 23 | 120 | 300 | 110 | 330 | - | - | - | - |
| 24 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 25 | 100 | 250 | 95 | 285 | - | - | - | - |
| 26 | 120 | 300 | 115 | 345 | - | - | - | - |
| 27 | 100 | 250 | 94 | 282 | - | - | - | - |
| 28 | - | - | - | - | - | - | - | - |
| 29 | 120 | 300 | 110 | 330 | - | - | - | - |
| 30 | 100 | 250 | 96 | 288 | - | - | - | - |
| Jum. | 2075 | 5187,5 | 1925 | 5745 | 1270 | 553,5 | 1010 | 921,25 |
| Rt2 | 98,81 | 247,02 | 91,67 | 273,57 | 115,45 | 50,32 | 91,82 | 83,75 |

Lampiran 4. Biaya Penjualan Buah - Buah per Bulan di Kotamadya Ujung Pandang, 1998.

| No. Resp. | Transport dan Pengemasan (Rp) | Penerangan (Rp) | Sewa Stand (Rp) | Pajak/Retribusi (Rp) | Peny. Alat (Rp) |
|-----------|-------------------------------|-----------------|-----------------|----------------------|-----------------|
| 01. | 40.000 | 10.000 | - | 17.000 | 43.000 |
| 02. | 35.000 | 9.800 | - | 17.000 | 23.333 |
| 03. | 35.000 | 7.600 | - | 17.000 | 43.666,66 |
| 04. | 40.000 | 8.500 | - | 17.000 | 33.366,66 |
| 05. | 25.000 | 7.000 | - | 17.000 | 42.225,55 |
| 06. | 30.000 | 8.500 | - | 17.000 | 33.366,66 |
| 07. | 35.000 | 7.000 | - | 17.000 | 40.000 |
| 08. | 30.000 | 8.300 | - | 17.000 | 35.550 |
| 09. | 25.000 | 8.500 | - | 17.000 | 32.550 |
| 10. | 25.000 | 9.400 | - | 17.000 | 41.566,66 |
| 11. | 24.000 | 10.500 | 833,33 | 7.500 | 35.550 |
| 12. | 28.000 | 11.500 | - | 7.500 | 45.000 |
| 13. | 28.000 | 9.700 | 125.000 | 7.500 | 19.550 |
| 14. | 24.000 | 10.000 | - | 7.500 | 40.500 |
| 15. | 15.000 | 7.000 | - | 22.500 | 35.000 |
| 16. | 20.000 | 7.500 | - | 22.500 | 43.000 |
| 17. | 21.000 | 8.000 | - | 22.500 | 42.555,55 |
| 18. | 24.000 | 10.000 | - | 22.500 | 45.450 |
| 19. | 18.000 | 10.500 | - | 22.500 | 43.000 |
| 20. | 15.000 | 9.000 | - | 22.500 | 51.655,55 |
| 21. | 12.000 | 9.500 | - | 22.500 | 48.333,33 |
| 22. | 17.500 | - | - | 20.000 | 19.550 |
| 23. | 17.500 | - | - | 18.000 | 21.555,55 |
| 24. | 17.500 | - | - | 20.000 | 41.666,66 |
| 25. | 15.000 | - | - | 18.000 | 42.677,77 |
| 26. | 15.000 | - | - | 25.000 | 37.550 |
| 27. | 12.500 | - | - | 18.000 | 32.450 |
| 28. | 15.000 | - | - | 18.000 | 40.000 |
| 29. | 17.500 | - | - | 20.000 | 35.477,77 |
| 30. | 20.000 | - | - | 18.000 | 41.250 |
| Jumlah | 696.500 | 183.300 | 208.333,33 | 532.500 | 1.151.800,99 |
| Rata-rata | 23.216,67 | 8.752,38 | 104.166,66 | 17.750 | 38.393,36 |

Catatan : Penyusutan alat Rp. 39.393,36/tahun

Penyusutan alat perbulan Rp. 39.393,36/12 = Rp. 3.199,45/bulan

Lampiran 5. Identitas Responden Penjual Buah Di Kotamadya Ujung Pandang,1998

| No. | N a m a | U m u r (Tahun) | Tingkat Pddk. | Jumlah TKG (Orang) | Peng. Menj. (Tahun) | Temp.Penj. |
|-----|-------------|--------------------|---------------|-----------------------|------------------------|------------------|
| 01. | Bakri | 23 | S M A | 2 | 0.9 | Kec.Panakuk kang |
| 02. | Arfah | 25 | S M A | 2 | 3 | |
| 03. | Nanga | 30 | S M P | 4 | 11 | |
| 04. | Mustafa | 24 | S M P | 3 | 7 | |
| 05. | Sila | 32 | S M P | 6 | 13 | |
| 06. | Bisa' | 30 | S M P | 5 | 5 | |
| 07. | Tawang | 32 | S D | 3 | 15 | |
| 08. | Bahar | 22 | S M A | 2 | 4 | |
| 09. | Retno | 30 | S M A | 6 | 8 | |
| 10. | Dg. Uding | 29 | S M P | 4 | 2 | |
| 11. | Dg. Lewa | 25 | S M P | 2 | 6 | Kec. Tamalate |
| 12. | Liwang | 36 | S D | 6 | 14 | |
| 13. | Parawasang | 40 | S D | 5 | 20 | |
| 14. | Dg. Sawedi | 32 | S M P | 4 | 15 | |
| 15. | Dg. Nyalla | 34 | S M P | 6 | 12 | Kec. Mamajang |
| 16. | Dg. Rahman | 30 | S M A | 3 | 11 | |
| 17. | Syarifuddin | 32 | S M A | 2 | 14 | |
| 18. | Dg. Tahir | 40 | S P | 5 | 19 | |
| 19. | Tasri | 36 | S M A | 3 | 18 | |
| 20. | Dg. Arif | 40 | S M P | 8 | 15 | Kec. Makassar |
| 21. | Dg. Bakri | 40 | S M P | 4 | 19 | |
| 22. | Dg. Lau | 38 | S D | 7 | 17 | |
| 23. | Mas Utar | 34 | S M A | 2 | 5 | |
| 24. | Dg. Rahim | 32 | S M A | 3 | 11 | |
| 25. | Dg. Sungguh | 27 | S M P | 4 | 7 | |
| 26. | Idris | 34 | S M A | 2 | 17 | |
| 27. | Ny. Isa | 36 | S M P | 4 | 16 | |
| 28. | Puyu | 29 | S D | 2 | 16 | |
| 29. | Dg. Murni | 40 | S M A | 4 | 17 | |
| 30. | Dg. Lia | 32 | S M A | 7 | 10 | |

Catatan :

- Responden 1 s.d. 10 Kecamatan Panakuk kang
- 11 s.d. 14 Kecamatan Tamalate
- 15 s.d. 21 Kecamatan Mamajang
- 22 s.d. 30 Kecamatan Makassar

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Rata-Rata Biaya Penjualan Masing-Masing Buah Yang Dijual Responden di Kotamadya Ujung Pandang, 1998.

| | | | | |
|--------------|---|---|---|------------------|
| Apel | = | $\frac{\text{Rp. 1.565.000}}{\text{Rp. 2.861.190}}$ | x | Rp. 3.018.275,16 |
| | = | Rp. 1.650.921,69 | | |
| Jeruk Manis | = | $\frac{\text{Rp. 179.650}}{\text{Rp. 2.861.190}}$ | x | Rp. 3.018.275,16 |
| | = | Rp. 189.513,15 | | |
| Langsat | = | $\frac{\text{Rp. 819.200}}{\text{Rp. 2.861.190}}$ | x | Rp. 3.018.275,16 |
| | = | Rp. 864.175,75 | | |
| Pisang Ambon | = | $\frac{\text{Rp. 50.320}}{\text{Rp. 2.861.190}}$ | x | Rp. 3.018.275,16 |
| | = | Rp. 53.082,67 | | |
| Rambutan | = | $\frac{\text{Rp. 247.020}}{\text{Rp. 2.861.190}}$ | x | Rp. 3.018.275,16 |
| | = | Rp. 260.561,90 | | |